



Empowerment of pioneer students of small ambassadors in health promotion at SD Negeri Karangroto 02 Semarang City

Nutrisia Nu'im Haiya✉, Iwan Ardian, Intan Rismatul Azizah

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

✉ haiya@unissula.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5988>

Abstract

Schoolchildren are assets for the Indonesian state, and in order to accomplish this, school health unit, or UKS, must be developed and maintained. However, in order for UKS to succeed, it needs the assistance of all essential stakeholders, including students, throughout its implementation. As a result, the effective implementation of UKS necessitates a cadre of students who serve as one of the spearheads. Indirectly, health cadres serve as role models for promoting health in the school community and environment. The objective of empowering health cadres is to ensure the success of the UKS program and to promote school health. This practice also attempts to enhance all students' knowledge, attitudes, and behaviors. The service approach entails empowering the community via the formation of Pelopor Siswa Duta Kecil (SiDuCiL), a non-profit organization dedicated to promoting health through the training of school health cadres. As a consequence of this activity, "SiDuCiL" school cadres have been formed, who are school students' pioneers in implementing health promotion in schools.

Keywords: *School health cadre; Community nursing; PR-SiDucil-Promkes; School health unit*

Pemberdayaan pelopor siswa duta kecil dalam promosi kesehatan SD Negeri Karangroto 02 Kota Semarang

Abstrak

Anak sekolah merupakan aset untuk negara Indonesia, untuk mewujudkan ini perlu dilakukan pembinaan dan pemeliharaan usaha kesehatan sekolah atau UKS. Namun dalam pelaksanaannya, UKS membutuhkan dukungan dari semua pihak yang terkait termasuk siswa, agar dapat berjalan sebagaimana fungsinya. Oleh karenanya dibutuhkan kader siswa yang menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan pelaksanaan UKS. Kader kesehatan secara tidak langsung berperan sebagai role model pelaksana promosi kesehatan dalam masyarakat sekolah dan lingkungan sekolah. Pemberdayaan kader kesehatan bertujuan untuk menyukseskan program UKS dan meningkatkan derajat kesehatan di sekolah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan semua warga sekolah. Metode pengabdian dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan Pelopor Siswa Duta Kecil (SiDuCiL) dalam rangka melakukan promosi kesehatan, melalui pelatihan kader kesehatan sekolah. Hasil kegiatan ini adalah terwujudnya kader sekolah "SiDuCiL" yang pelopor siswa sekolah dalam melaksanakan promosi kesehatan di sekolah.

Kata Kunci: Kader kesehatan sekolah; Keperawatan komunitas; PR-SiDucil-Promkes; UKS

1. Pendahuluan

Sekolah Dasar Negeri 02 Karangroto adalah salah satu sekolah yang berada di Jawa Tengah lebih tepatnya berada di Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Yang terletak tak jauh dengan SDN 1 Karangroto dan berdekatan dengan kantor kelurahan serta dekat dengan pemukiman penduduk perumahan. Secara geografis merupakan tempat yang strategis bagi anak-anak untuk melakukan promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Anak usia sekolah menjadi bagian penting dari masa depan untuk Indonesia karena menjadi sumber daya manusia dimasa depan, sekolah menjadi sebuah lembaga yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap anak. Dari peningkatan sisi pengetahuan, sikap dan kemampuan anak inilah yang dapat membentuk kepribadian dari anak, cerminan kepribadian ini salah satunya tergambar dalam perilaku hidup yang sehat (Yusida et al., 2018). Perilaku yang sehat dari para siswa disekolah ini dapat mewujudkan sekolah sehat, hal ini dituturkan oleh Nurfadly et al. (2019) yang menuturkan bahwa sekolah sehat menjadi salah satu gerakan yang digalakkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mana dikembangkan "Gerakan Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak dan Menyenangkan", sekolah sehat ini dapat dicapai melalui usaha kesehatan sekolah atau lazim dikenal dengan UKS.

Usaha kesehatan sekolah dimaknai dengan sebuah upaya untuk membina serta mengembangkan kebiasaan hidup yang sehat yang dijalankan secara terpadu dengan program pendidikan dan pelayanan kesehatan, perguruan agama dan juga usaha yang diupayakan untuk pembinaan dan pemeliharaan kesehatan disekolah (Nurfadly et al., 2019). Usaha Kesehatan Sekolah ini sendiri memiliki tiga program utama atau lazim dikenal dengan Trias UKS, trias UKS ini sendiri terdiri dari pertama program pendidikan kesehatan, kemudian untuk program pelayanan kesehatan, pada layanan ini yang dimaksudkan adalah memberikan pengobatan ringan dan yang terakhir program pemeliharaan kesehatan lingkungan, tiga program ini memiliki banyak manfaat untuk sekolah (Habibie & H.N, 2016).

Usaha kesehatan sekolah (UKS) memberikan manfaat langsung pada peningkatan kesehatan anak disekolah, selain itu juga mempunyai potensi yang cukup besar dalam menyukseskan dan menjadi jalan untuk berbagai program yang ada pada area kesehatan, program kesehatan seperti gizi, kesehatan ibu dan anak, lalu untuk pemberantasan pada penyakit yang menular, kemudian untuk kesehatan lingkungan, serta pengobatan dan yang menjadi bagian penting juga adalah promosi kesehatan (Apriani & Gazali, 2018). UKS memiliki berbagai tujuan yang pertama untuk meningkatkan aspek mutu dari pendidikan serta prestasi belajar dai siswa yaitu melalui peningkatan PHBS dan derajat kesehatan dari siswa, serta yang tak kalah penting adalah terciptanya lingkungan yang seat sehingga pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi dengan optimal (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

UKS memiliki banyak manfaat dalam kehidupan anak disekolah dan lingkungan sekitar, dan dalam kinerjanya UKS sangat membutuhkan peran serta tidak hanya dari guru atau pemerintah namun juga membutuhkan siswa yang juga menjadi kunci utama dari keberhasilan dari UKS, sehingga UKS membutuhkan siswa-siswa yang menjadi kader hal ini sesuai dengan penelitian Habibie & H.N (2016) yang menegaskan bahwa dalam jalanya kegiatan UKS dibutuhkan kader siswa atau kader tiwisada dan pembentukan kader ini perlu ditingkatkan karena mengingat peran dari

kader ini yang sangat penting, peran dari kader siswa ini diantara lain adalah sebagai promotor dan motivator. Peran kader dilingkungan sekolah dasar menjadi sangatlah penting karena dari awal dibentuk kader ini kader sudah memiliki jiwa kepemimpinan sehingga mampu mengarahkan diri sendiri dan juga teman – temannya untuk hidup sehat (Martony, 2020). Peran kader siswa yang lain antara lain seperti cara mencuci tangan yang benar dan cara mengaplikasikannya dilingkungan sekolah, penerapan PHBS dan tugas dan kewajiban yang dilakukan kader adalah selalu bersikap dan berperilaku sehat dilingkungan sekolah maupun lingkungan yang berada di sekitar rumah tinggalnya (Purwantiningsih et al., 2017).

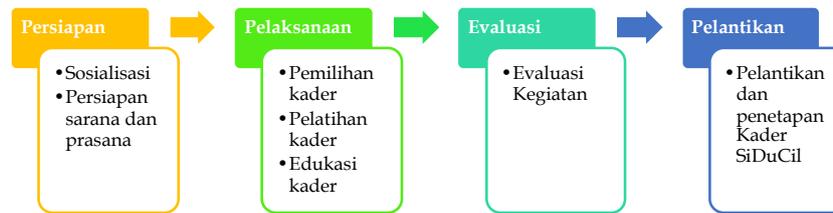
Pelaksanaan UKS belum semuanya berjalan optimal hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Karbito & Yessiana (2021) yang menarik garis simpul bahwa sarana prasarana yang belum memadai dan jalanya usaha kesehatan sekolah yang belum maksimal menjadi indikator yang harus diupayakan agar kegiatan PHBS disekolah dapat berjalan. Penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil survei tim pengabdian masyarakat pada SD Negeri 02 Karangroto ditemukan data dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah yaitu bahwasanya 3 masalah pokok utama adalah belum memadainya ruang untuk UKS, pelaksanaan UKS yang belum optimal dan kesadaran siswa yang masih rendah dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, kurangnya tenaga guru atau pembina UKS yang mana menjadi ujung tombak dalam terlaksananya trias UKS. Oleh karenanya melihat fenomena masalah ini dan melihat pentingnya peran kader siswa dalam UKS, maka pembentukan kader siswa dapat menjadi sebuah solusi dalam membantu memecahkan masalah yang ada, maka sekolah dapat menjadi pelopor pembentukan duta kesehatan sekolah dilingkungan wilayah Puskesmas Bangetayu atau seluruh Jawa Tengah atau bahkan se Indonesia, hal inilah yang mendorong tim pengabdian masyarakat untuk melakukan pengabdian dengan pelopor siswa duta kecil dalam rangka melakukan promosi kesehatan (PR-SiDuCil:Promkes) di lingkungan SD Negeri 02 Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang.

2. Metode

Pemberdayaan menjadi metode dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pengabdian, pemberdayaan ini dilakukan kepada siswa-siswa sekolah dasar, pemberdayaan dilakukan melalui promosi kesehatan kepada siswa-siswa yang menjadi duta kecil sehingga meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kompetensi.

Kegiatan pelaksanaan promosi kesehatan pelopor siswa duta kecil dalam rangka melakukan promosi kesehatan dilakukan pada bulan Mei tahun 2020 sampai Januari 2021 di SD Negeri 02 Karangroto, kegiatan diawali dengan tahap persiapan pada tahap persiapan ini dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah secara langsung, kemudian dilanjutkan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan via *zoom*. Pertama dilakukan sosialisasi terkait dengan program ini, setelah sosialisasi telah dilakukan disiapkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, kemudian masuk ke tahap pelaksanaan pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari tiga tahap pada tahap pertama dilakukan pemilihan kader, setelah kader terpilih dilanjutkan dengan tahap pelatihan pada tahap ini kader duta kecil dilatih dengan disampaikan berbagai materi, kemudian setelah pelatihan dan edukasi selesai maka terbentuklah kader SiDuCil atau

siswa duta kecil sebagai pelopor siswa (Pr-SiDuCil) yang bertugas nantinya untuk melakukan promosi kesehatan di sekolah dan yang terakhir pelantikan siswa duta kecil dilakukan ([Gambar 1](#)).



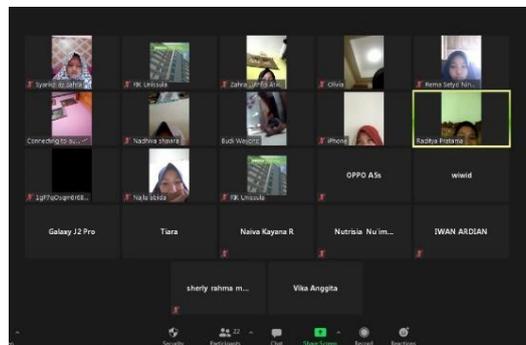
Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan pada kegiatan pemberdayaan pelopor siswa duta kecil dalam rangka melakukan promosi kesehatan sebagai berikut:

3.1. Persiapan

Tahapan persiapan ini terdiri dari 2 kegiatan yaitu sosialisasi terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan dan persiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan, hal ini ditunjukkan pada [Gambar 2](#).

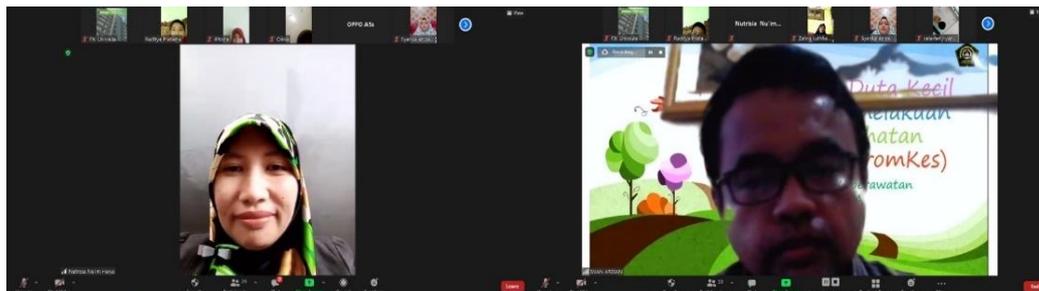


Gambar 2. Sosialisasi kegiatan

Tahapan persiapan yaitu berupa sosialisasi, kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara daring yaitu melalui *zoom* karena mengingat keadaan masih pandemi, dalam sosialisasi ini dipaparkan terkait rencana kegiatan yang akan dilakukan, dan sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SD Negeri 02 Karangroto terkait dengan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

3.2. Pelaksanaan

Tahapan kedua pada kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan sosialisasi telah dilakukan sehingga seluruh *stakeholder* dari lingkungan SD Negeri 02 Karangroto mengetahui terkait kegiatan yang dilakukan, karena seluruh *stakeholder* telah mengetahui terkait kegiatan yang akan dilakukan maka kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari tahapan pelatihan, kemudian tahapan pelatihan yang dapat dilihat pada [Gambar 3](#). Menghadirkan dua pemateri untuk menyampaikan edukasi terkait siswa duta kecil promosi kesehatan di SD Negeri 02 Karangroto.



Gambar 3. Penyampaian materi siswa duta kecil

Pemateri ditunjukkan pada Gambar 3 materi disampaikan oleh 2 pemateri, pada kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa terkait peran siswa sebagai kader atau sebagai duta kecil dan bagaimana tugas yang harus dijalankan oleh SiDucil, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri kedua terkait dengan materi kesehatan dasar dan pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan oleh SiDucil dalam menjalankan tugasnya atau fungsinya dan bagaimana cara SiDucil ini menjalankan tugasnya dan peranya.

Peran SiDuCil terkait promkes disampaikan melalui cara melakukan promosi kesehatan kepada teman dan warga sekolah lainnya, kemudian bagaimana mereka menjadi *role model* dan motivator untuk teman dan warga sekolah lainnya, sehingga setelah penyampaian materi atau edukasi ini SiDucil mampu menjalankan perannya sesuai dengan tugas kader siswa dalam membantu menjalankan Trias UKS dan mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan rumah, sehingga derajat kesehatan yang ada disekolah atau masyarakat akan meningkat dan dengan tingkat pengetahuan SiDuCil yang meningkat setelah penyampaian materi ini maka SiDuCil selain dapat dengan baik menjalankan peranya juga dapat menyampaikan materi kepada teman sebaya atau adek kelas sehingga kader siswa atau duta kecil yang akan menjalankan peran atau promosi kesehatan akan berkesinambungan.

3.3. Pelantikan

Promosi kesehatan yang telah dilakukan kepada siswa menghasilkan duta kecil siswa atau SiDuCil sebagai pelopor siswa yang akan melakukan promosi kesehatan maka terbentuklah Pr-SiDuCil, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pelantikan. Pelantikan dilakukan dengan penyerahan sertifikat kepada pihak sekolah, penyerahan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat hal ini ditunjukkan dalam Gambar 4 dan dilakukan juga penyerahan alat pelindung diri dan antiseptik untuk sekolah atau UKS.



Gambar 4. Penyerahan sertifikat dan bantuan APD

Pemberdayaan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini menjadi salah satu upaya dalam rangka pembinaan serta pemeliharaan kesehatan masyarakat, hal ini berlandaskan dari [Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan \(2014\)](#) yang tertuang dalam pedoman pelaksanaan UKS yang ditegaskan bahwa upaya untuk membina juga mengembangkan serta meningkatkan kemampuan perilaku hidup yang sehat dan menaikkan derajat kesehatan melalui pendidikan. Hal inilah yang dilakukan tim pengabdian dengan promosi kesehatan sebagai sarana untuk membina, lalu mengembangkan dan juga sebagai jembatan untuk meningkatkan PHBS dan derajat kesehatan hal ini dilakukan dalam wadah pengembangan UKS melalui pemberdayaan kader dengan promosi kesehatan.

Keberhasilan kader dalam membentuk SiDuCil tentu memerlukan suatu proses agar pembentukan ini berkembang semakin maju. Salah satunya melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah suatu proses penyuluhan yang bertujuan untuk mencapai kesehatan baik perorangan maupun masyarakat ([Susilo, 2011](#)). Promosi kesehatan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan via *zoom* karena mengingat pandemi Covid-19 masih merebak, walaupun demikian tidak membuat pengabdian ini tidak berimplikasi nyatanya walaupun dilakukan via *zoom* pencapaian target pengabdian ini tercapai lebih dari 60%, pemberian promosi kesehatan tetap dapat dilakukan walaupun melalui *online* karena pada esensinya tidak merubah penyampaian materi yang disampaikan ini hanya mengubah media penyampaiannya, keberhasilan pengabdian masyarakat melalui promosi kesehatan yang dilakukan secara *online* dalam pengabdian ini juga searah dengan pengabdian yang dilakukan oleh [Rohayati et al. \(2021\)](#) yang dalam pengabdiannya juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar yang dilakukan secara *online* menggunakan komik terbukti menunjukan perbedaan tingkat pengetahuan terkait pencegahan Covid-19. Oleh karenanya hasil ini juga sejalan dengan luaran pengabdian ini.

Promosi kesehatan yang dilakukan dalam pengabdian ini diharapkan mampu mengubah perilaku dari seluruh siswa atau warga sekolah, yaitu dengan cara pembentukan siswa duta kecil atau SiDuCil sehingga dengan terbentuknya SiDuCil dapat membantu juga peningkatan derajat kesehatan sekolah dan dalam penuksesan berjalannya program UKS, untuk itu butuh mengubah perilaku warga sekolah melalui pemberdayaan siswa duta kecil yang nanti akan menjadi salah satu kunci dalam menjalankan program ini melalui peran SiDuCil. Perilaku dimaknai oleh benyamin bloom dalam [Notoatmodjo \(2010\)](#) menjadi tiga area antara lain kognitif (cipta), afektif (rasa), dan psikomotor (karsa) atau menjadi tiga tingkatan yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

Teori ini mampu menjelaskan tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini yang mana dilakukan melalui promosi kesehatan, karena dengan promosi kesehatan yang diberikan maka akan membuat elemen yang mempengaruhi kesehatan dapat terpenuhi karena menurut [Bagaskoro \(2019\)](#) pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, dan media. Oleh karenanya ketika pengetahuan dari SiDuCil ini meningkat berkat promosi kesehatan dapat membuat sikap dari siswa yang menjadi duta kecil berubah berubahnya sikap ini menjadi sebuah tindakan yang terbentuk, tindakan yang berubah sesuai dengan perilaku hidup bersih dan sehat dan peran untuk membatu menyukseskan Trias UKS yang berjalan dengan baik ini dapat membuat PHBS terbentuk dan derajat kesehatan di lingkungan sekolah dan

masyarakat dapat meningkat. Perubahan perilaku dari siswa duta kecil dan promosi kesehatan yang dilakukan oleh siswa duta kecil kepada sesama teman atau warga sekolah lainnya dapat membuat peningkatan pengetahuan dan berimplikasi pada perubahan sikap dan tindakan, ketika pola ini terjadi dalam kehidupan sekolah dan salin menurun maka akan membuat derajat kesehatan meningkat tidak hanya pada area lingkungan sekolah namun juga pada masyarakat, hal ini menjadi implikasi positif yang menjadi harapan dari program pemberdayaan dalam pengabdian ini.

Keberhasilan dari upaya pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah atau UKS dinyatakan oleh [Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan \(2014\)](#) dapat tercermin dari perilaku hidup bersih dan sehat dan peningkatan derajat kesehatan siswa atau warga sekolah, luaran ini yang diharapkan menjadi manfaat dan implikasi dari keseluruhan pola pembinaan dan pengembangan UKS yang tim pengabdian lakukan, pengembangan serta pembinaan UKS menjadi cara untuk mencapai tujuan ini karena mengingat bahwa UKS mampu menjadi wadah untuk program peningkatan derajat kesehatan dan PHBS siswa dari sedini mungkin.

Meningkatkan kemampuan untuk melakukan PHBS siswa dapat dilakukan dengan melalui upaya menanamkan sebuah prinsip hidup bersih dan sehat dari sekecil mungkin, hal ini dapat berjalan dengan baik dengan pembentukan kader kesehatan seperti yang tim pengabdian lakukan. Kader kesehatan sekolah diharapkan dapat menjadi seorang kader yang secara sukarela untuk ikut andil dalam upaya pelayanan yang dilingkungan sekolah baik untuk dirinya, atau temanya dan juga lingkungan ([Kementerian Kesehatan RI, 2018](#)). Landasan inilah yang digunakan dalam pembentukan siswa duta kecil atau SiDuCil sehingga pemberdayaan ini dapat bermanfaat dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberdayaan pelopor siswa duta kecil dalam rangka promosi kesehatan (PR-SiDucil:Promkes) dapat terlaksana di SD Negeri 02 Karangroto dan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan pihak sekolah, dan terbentuklah pelopor siswa duta kecil (Pr-SiDuCil) yang akan menjadi salah satu ujung tombak dalam meningkatkan derajat kesehatan dilingkungan sekolah dan masyarakat dan menjadi juga bagian penting dalam suksesnya program UKS.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih tim pengabdian masyarakat ucapkan kepada Kepala Sekolah dan seluruh pihak dan juga siswa siswi SD Negeri 02 Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang yang berperan sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Bagaskoro. (2019). *Pengantar Teknologi Informatika Dan Komunikasi Data*. Deepublish.

- Habibie, M., & H.N, J. D. (2016). Survei pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) dan peran guru pendidikan jasmani di SMP Se Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1), 224–231.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Buku KIE Kader Kesehatan Remaja*. Kemenkes RI.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Dirjen Pendidikan Dasar.
- Kementrian Pendiidkan dan Kebudayaan RI. (2019). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M*. Dirjen Pendidikan Dasar.
- Luthfia, Y. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatn Masyarakat Indonesia- JIKMI*, 2(1), 1–11.
- Martony, O. (2020). Pemberdayaan Kader Cilik dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Jajan Anak Sekolah. *Journal of Telenursing (Joting)*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.1191>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Rineke Cipta.
- Nurfadly, Asfur, R., & Damayanty, A. E. (2019). Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah - Sekolah Muhammadiyah Kota Medan. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–57.
- Purwantiningsih, E., Rifai, R., & Kurdi, F. (2017). Hubungan Peran Kader UKS (Tiwisada) dengan Absensi Sakit Siswa di SDN Jombatan 5 Jombang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(2), 1–6.
- Rohayati, Pradana, A. A., & Iswari, Y. (2021). Pendidikan Kesehatan Online Menggunakan Komik Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 2(1), 70–78.
- Susilo, R. (2011). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Nuha Medika.
- Yusida, E., Sukmawati, & Suib, M. (2018). Pengelolaan Budaya Sekolah Sehat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sumbas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i1.23421>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License